

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian bertujuan untuk mengestimasi nilai manfaat ekonomi pariwisata di kawasan wisata Waduk Jatiluhur setelah ada kebijakan naiknya harga tiket dan apabila tidak ada kenaikan harga tiket dengan menggunakan *Travel Cost Method*. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil regresi berganda, menunjukkan bahwa jarak dan biaya perjalanan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap jumlah kunjungan. Sedangkan variabel usia, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan. Hal tersebut dikatakan bahwa Waduk Jatiluhur merupakan destinasi wisata multinasional yang sering digunakan sebagai lokasi strategis untuk *event-event* nasional, serta Waduk Jatiluhur juga dikatakan sebagai destinasi wisata dengan karakteristik pengunjung menengah ke atas. Dengan menganalisis karakteristik pengunjung pada destinasi Waduk Jatiluhur, maka informasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif dan meningkatkan daya tarik destinasi sesuai dengan karakteristik pengunjung Waduk Jatiluhur.
2. Setelah diberlakukannya kenaikan harga tiket masuk, Waduk Jatiluhur memiliki nilai ekonomi sebesar Rp 859.704.675.999,84 per-tahun dan surplus konsumen sebesar Rp 18.167.124,72. Tujuan PTJ II menaikkan harga guna memperbaiki beberapa fasilitas dan aksesibilitas di Jatiluhur, namun pada kenyataannya hal tersebut belum sepenuhnya dilakukan oleh PTJ II. Dilihat dari hasil survei persepsi pengunjung merasakan beberapa fasilitas seperti toilet, rumah ibadah, tempat bermain belum sepenuhnya baik. Persepsi pengunjung menyatakan kurang puas dengan aksesibilitas dan informasi yang kurang memadai. Kenaikan harga tiket tidak ini seiring dengan pengembangan fasilitas yang belum ditindak lanjuti oleh pihak pengelola. Dapat dilihat jika tidak ada kenaikan harga tiket surplus konsumen diketahui sebesar Rp 18.196.913,525 dan nilai manfaat ekonomi sebesar Rp 861.114.341.830,05. Sehingga pada kondisi harga tiket yang naik mengurangi nilai manfaat ekonomi pariwisata dari Waduk Jatiluhur dan juga diketahui bahwa terdapat nilai manfaat ekonomi yang hilang sebesar Rp. 1.409.665.830,21.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Waduk Jatiluhur memiliki nilai ekonomi yang sangat besar. Nilai ekonomi ini digunakan untuk mengukur kontribusi pariwisata terhadap perekonomian destinasi tersebut. Diketahuinya nilai ekonomi Waduk Jatiluhur bertujuan untuk memberikan informasi pada pengelola mengenai karakteristik pengunjung Waduk Jatiluhur dalam menentukan kapasitas destinasi agar dapat mengakomodasi pengunjung yang optimal tanpa mengurangi pengalaman atau kepuasan wisatawan. Sehingga, dengan diketahuinya nilai ekonomi pariwisata waduk diharapkan pengelola dapat membenahi fasilitas umum yang diperlukan pengunjung, seperti perbaikan toilet, rumah ibadah, menambahkan lokasi wahana/taman bermain, *spot* foto, serta memperbaiki aksesibilitas jalan menuju lokasi wisata dan mengembangkan media informasi sebagai upaya meningkatkan daya tarik pengunjung.
2. Sesuai dengan hasil penelitian ditemukan bahwa surplus produsen lebih besar dari surplus konsumen. Maka untuk memperkecil adanya kesenjangan surplus ini, adanya kenaikan harga tiket perlu diiringi dengan perbaikan atau pengembangan fasilitas yang masih kurang memadai untuk kepuasan pengunjung. Hal ini diharapkan PJT II dapat segera bertindak untuk mengembangkan wisata Waduk Jatiluhur dalam meningkatkan kelas segmentasi menengah keatas dari prasarana dan sarana sekitarnya untuk meningkatkan jumlah permintaan kunjungan. Pengembangan sektor pariwisata juga membutuhkan investasi yang signifikan dalam infrastruktur, pemasaran, promosi, pelatihan, dan manajemen. pendidikan dan tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksomo, R. (2007). Nilai ekonomi pemanfaatan waduk cirata untuk perikanan dan wisata tirta di kabupaten cianjur jawa barat. *Jurnal Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB*.
- Andrijanto, & Pamungkas, W. (2011). *Sejarah bendungan jatiluhur*. Retrieved April 10, 2023 from <https://jatiluhurdam.wordpress.com/2011/04>
- Aryanto, R., & Mardjuka, Y. M. (2005). Valuasi ekonomi dengan travel cost method pada objekekowisata pesisir. *Jurnal Ilmial Pariwisata, 10*(1), 58-76.
- Astuti, L., Nurfiarini, A., Sugianti, Y., Warsa, A., & al, e. (2016). *Tata kelola perikanan berkelanjutan di waduk jatiluhur*. Retrieved April 10, 2023 from <https://bp2ksi.litbang.kkp.go.id/perpustakaan/buku-publikasi>
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- BPS. (2020). *Jumlah Pengunjung Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat*. (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat) From Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
- Damanik, J., & Weber, H. (2006). *Perencanaan ekowisata : Teori ke aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM.
- Disporaparbud. (2020). *Kunjungan pariwisata Kabupaten Purwakarta*. From Disporaparbud Purwakarta: <https://www.disporaparbud.purwakartakab.go.id/>
- Djajadiningrat, S., Hendriani, Y., & M, F. (2011). *Ekonomi hijau (green economy)*. Bandung: Rekayasa Sains. From <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/15014/ekonomi-hijau-green-economy-.html>
- Djarwanto. (1996). *Mengenal beberapa uji statistik dalam penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Fauzi, A. (2004). *Ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan: teori dan aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fauzi, A. (2014). *Valuasi ekonomi dan penilaian kerusakan sumber daya alam dan lingkungan*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press, Bogor.
- Garrod, G., & Willis, K. (1999). *Economic valuation of environment: method and case studies*. USA: Edward Elgar.

- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- H, U. (2005). *Riset pemasaran dan perilaku konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama dengan Jakarta Business Research Center.
- Hufschmidt, M. M., James, D. E., Meister, A. D., Bower, B., & Dixon, J. A. (1987). *Environment, natural system and development*. Hawaii: East-West Environment and Policy Institute.
- Kememparekraf. (2019). *Apresiasi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Retrieved Mei 1, 2023 from Website Resmi Kememparekraf/ Baparekraf: <https://kememparekraf.go.id/>
- King, D. M., & Mazzotta, M. J. (n.d.). Ecosystem Valuation.
- Mill, R. C., & Morrison, M. (1985). The tourism system. (7th, Ed.) *University of Greenwich*.
- Narimawati, U. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif, teori dan aplikasi* (Vol. 9). Bandung: Agung Media.
- Pantouw, A., Wahyuni, D. S., Wandani, L., Najib, M. A., Pintowati, R., & Febrianti, S. (2020). Laporan koordinasi peningkatan travel & tourism competitiveness index lintas sektor 2020. *Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*.
- Pearch, D., & Moran, D. (1994). *The economic value of biodiversity*. London: Earthscan Publication Ltc.
- Perum Jasa Tirta II. (2020). *Laporan Tahunan PJT II*. Purwakarta. Retrieved April, 2023 from <https://www.jasatirta2.co.id>
- Pindyck, R. S. (2013). *Microeconomics 8th ed*. New Jersey: Pearson.
- Presiden Republik Indonesia. (2009). *Undang Undang RI no.10 Tahun 2009 (1) Tentang Kepariwisataaan*. Jakarta: Pemerintah Pusat.
- Presiden Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 2010*. Jakarta. Presiden Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah No. 37 Pasal 1 Tahun 2010*. Jakarta: Pemerintah Pusat.
- Samuelson, P., & Nordhaus, W. (2009). *Economics. 19th Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Scheyvens, R. (2002). Backpacker tourism and third world development. *A. o. Research, Ed*, 29(1), 144-164.
- Seotopo, A. (2018). Mengenal lebih dekat: wisata alam indonesia. *Pacu Minat Baca, 1st ed*.

- Setianingsih, W. (2005). pengembangan obyek wisata serulingmas sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah kabupaten banjarnegara. *Jurnal Ekonomi UniversitasNegeri Semarang*.
- Setiawan, R. (2018). Valuasi ekonomi wisata waduk selorejo kecamatan ngantang kabupaten malang. *Jurnal agrobisnis perikanan Universitas Brawijaya*.
- Shahbaz, M., Uddin, G. S., & Arouri, M. E. (2013). Financial development and poverty reduction nexus: A cointegration and causality analysis in bangladesh. *MPRA PaperNo. 49264*.
- Shuib, A., & Noor, N. (1989). Analisis permintaan pelancongan di Malaysia. *Pertanika, 13(2)*,425-432.
- Solichin, A., Dian, W., & Sofiana. (2016). Valuasi ekonomi manfaat langsung dan tidak langsung kawasan waduk malahu kabupaten brebes. *Diponegoro Journal of Maquares, 5(3)*, 119-126. From <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/maquares>
- Spillane, J. J. (1987). *Ekonomi pariwisata*. Jakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumaryanto. (2006). Peningkatan efisiensi penggunaan air irigasi melalui penerapan iuranirigasi berbasis nilai ekonomi air irigasi. *Forum Penelitian Agro Ekonomi, 24(2)*.
- Suparmoko, & Maria. (2000). *Ekonomi lingkungan*. Yogyakarta: BPEE.
- Tietenberg, T., & Lewis, L. (2012). *Environmental and nature resource economics*. New York: PEARSON.
- Turner, R. K., & Pearce, D. W. (1993). *Environmental economics: an elementary introduction*. Johns Hopkins University Press.
- Twerefou, D. K., & Ababio, D. K. (2012). An economic valuation of the kakum national park: An individual travel cost approach. *African Journal of Environmental Science and Technology, 6(4)*, 199-207. doi:10.5897/AJEST11.159
- Vanhove, N. (2005). *The economics of tourism destinations*. ButerworthHeineman. Wahab, S. (1992). *Manajemen kepariwisataan* (Cet. 2 ed.). Jakarta: Penerbit Pradnya Paramitha.
- Ward, F., & Beal, D. (2000, March 3). Valuing nature with travel cost models: a manual. *Business*. From <https://www.semanticscholar/Valuing-Nature-With-Travel-Cost-Models%3A-A-Manual-Ward-Beal>